

ABSTRAK

Adanya beragam bahasa yang hidup di tengah-tengah masyarakat di Indonesia disamping bahasa Indonesia yang digunakan untuk berkomunikasi antar kelompok, membuat sebagian besar masyarakat Indonesia memiliki kepandaian berbahasa lebih dari satu macam bahasa. Kemampuan untuk menguasai bahasa daerah di luar kelompoknya biasanya timbul setelah mereka menjalin suatu hubungan, atau akibat adanya interaksi.

Dalam penelitian yang mengambil obyek pada masyarakat golongan etnis Jawa di Madura, hal - hal yang diamati adalah bagaimana mereka menggunakan bahasa-bahasa yang mereka kuasai dalam berkomunikasi sehari - hari. Bahasa - bahasa yang dimaksudkan di sini adalah bahasa Jawa sebagai bahasa ibu mereka, bahasa Indonesia, serta bahasa Madura. Penggunaan pada masing - masing bahasa tersebut tentunya tidak sembarangan, artinya tidak bisa digunakan pada sembarang tempat, sembarang lawan bicara, sembarang situasi dan sebagainya. Ketika bahasa tersebut seolah mempunyai tugas sendiri - sendiri. Pemakaian masing - masing bahasa tersebut juga harus memperhatikan beberapa faktor, yaitu faktor-faktor sosial serta faktor-faktor situasional. Yang dimaksud dengan faktor sosial misalnya, usia, jenis kelamin, status sosial, kehidupan ekonomi, dan sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan faktor situasional adalah, siapa yang

berbicara, kepada siapa, mengenai apa dan kapan berbicara, dalam situasi yang bagaimana dan sebagainya.

Dengan menguasai bahasa-bahasa lebih dari satu bahasa, maka para pendatang dari golongan etnis Jawa ini dapat disebut sebagai multilingual. Namun bukan berarti mereka dapat disebut sebagai masyarakat multilingual, sebab pemakaian bahasa merupakan pemakaian perorangan. Jadi kepandaian berbahasa mereka yang lebih dari satu bahasa tersebut dikarenakan adanya dua kelompok masyarakat yang berbeda bahasa. Jadi multilingualisme tersebut merupakan perorangan.

